TEORI BELAJAR DALAM AL-QUR'AN SURAT AZ-ZALZALAH AYAT 7-8 (KAJIAN TAFSIR *AT-TAḤRĪR WA AT-TANWĪR*)

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Iftakhur Rokhmah

NPM: 20140720264, Email: Iftakhodija@yahoo.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

TEORI BELAJAR DALAM AL-QUR'AN SURAT AZ-ZALZALAH AYAT 7-8 (KAJIAN TAFSIR *AT-TAḤRĪR WA AT-TANWĪR*)

yang dipersiakan dan disusun oleh:

Nama	: Iftakhur Rokhmah
NPM	: 20140720264

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 04 Juni 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.
NIK. 19680212199202113016

2

TEORI BELAJAR DALAM AL-QUR'AN SURAT AZ-ZALZALAH AYAT 7-8 (KAJIAN TAFSIR *AT-TAḤRĪR WA AT-TANWĪR*)

Oleh:

Iftakhur Rokhmah

NPM: 20140720264, Email: Iftakhodija@yahoo.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website http://www.umy.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana teori belajar dalam al-Qur'an surat az-Zalzalah (2) Mengidentifikasi konsep *reward* dan *punishment* dalam al-Qur'an surat az-Zalzalah (3) Mengetahui sejauh mana relevansi konsep teori belajar dalam al-Qur'an surat az-Zalzalah dengan praktik pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka. Data yang digunakan sebagai sumber primer adalah Kitab Tafsir *at-Taḥrīr wa at-Tanwīr* karya Ibnu 'Asyur dan Buku Psikologi Belajar karya Rohmaliana Wahab. Adapun data sekunder berupa buku-buku atau jurnal yang berhubungan dengan penafsiran *at-Taḥrīr wa at-Tanwīr* dan teori belajar. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan metode konten analisis melalui tiga tahapan: (1) Reduksi data, yakni tahapan pemusatan, perhatian, pemilihan, dan pentransformasian data (2) Penyajian data, dengan mengumpulkan data-data yang terkait (3) Kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini sampai pada kesimpulan yang menunjukkan bahwa: (1) Teori belajar dalam al-Qur'an, salah satunya ada dalam al-Qur'an surat az-Zalzalah ayat 7-8 (2) Konsep *targib* (motivasi) dan *tarhib* (peringatan) yang terdapat dalam al-Qur'an surat az-Zalzalah ayat 7-8 dapat dikatakan memiliki kesamaan dengan konsep *reward* dan *punishment* (3) Teori belajar yang ada di dalam al-Qur'an surat az-Zalzalah ayat 7-8 relevan dengan pendidikan saat ini, yakni teori belajar behavioristik.

Kata kunci: Teori belajar dan Surat az-Zalzalah

Abstrack

This study aims to: (1) know how the theory of learning in the Qur'an surah az-Zalzalah; (2) identify the concept of reward and punishment in the Qur'an surah az-Zalzalah; and (3) know how far the relevance of the concept of learning theory in the Qur'an surah az-Zalzalah with the practice of education.

This type of research is literature research. The data used as the primary source is the Tafseer at-Taḥrīr wa at-Tanwīr by Ibnu 'Asyur and the Book of Psychology of Learning by Rohmaliana Wahab. The secondary data is books or journals related to the interpretation at-Taḥrīr wa at-Tanwīr and learning theories. After data collected, the researcher performs data analysis with content analysis method through three stages: (1) data reduction, namely concentration stage, attention, selection, and data transformation; (2) presentation of data, by collecting related data; and (3) conclusion or verification.

The results of this study come to the conclusion that shows that: (1) learning theory in the Qur'an, one of which is in the Qur'an surah az-Zalzalah verses 7-8; (2) the concept of targib (motivation) and tarhib (warning) contained in the Qur'an surah az-Zalzalah verses 7-8 can be said to have similarities with the concept of reward and punishment; and (3) learning theory that is in the Qur'an surah az-Zalzalah verses 7-8 relevant with current education, the theory of behavioristic learning.

Keywords: Learning theory and Surah az-Zalzalah

PENDAHULUAN

Hakikat belajar sebagaimana dikemukakan oleh Wahab (2016: 19) adalah suatu hal yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun dalam sikap dan nilai yang positif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Yamin (2015: 6) bahwa belajar merupakan upaya untuk mengarahkan manusia agar bersikap dan bertindak secara lebih baik, dengan menggunakan logika berfikir yang konstruktif untuk kehidupan yang bermartabat.

Konsep pembelajaran behavior banyak disampaikan oleh para pakar behavior yang baru muncul pada abad ke-19 M, di antaranya adalah Edward Lee

Thorndike (1874-1949), Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936), dan Burhus Frederic Skinner (1904-1990) (Irham dan Wiyani, 2016: 148-155). Namun demikian, konsep behavioristik telah diajarkan dalam Islam dan banyak disebutkan dalam al-Qur'ān, karena al-Qur'ān telah diturunkan kepada Nabi Muhammad saw pada abad ke-6 M (tahun 610-632 M) (Suma, 2013: 43). Salah satunya adalah firman Allāh dalam al-Qur'ān surat az-Zalzalah ayat 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

"7) Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, 8) dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya." (Q.S. az-Zalzalah [99]: 7-8) (Departemen Agama RI, 2015: 599)

Ayat al-Qur'ān dalam surat az-Zalzalah tersebut merupakan petunjuk dan kabar dari Allāh swt. Bagi yang mengamalkan kebaikan sekecil apapun akan mendapatkan balasannya. Sebaliknya bagi yang melakukan keburukan akan mendapat balasan sesuai apa yang dilakukan. Ayat tersebut menjelaskan gambaran balasan di akhirat untuk manusia.

Namun kenyataannya, bahwa teori behavioristik yang dikenal adalah dari tokoh-tokoh Barat berdasarkan temuan empirik, kemudian banyak digunakan karena hasil *research* ilmiah. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu Dosen Fakultas Agama Islam UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), yakni Bapak Nurwanto, S.Ag., M.A., M.Ed., ia mengatakan bahwa:

> "Dalam psikologi, sebagai sebuah ilmu hasil *research*. *Research-research* awal terkait dengan psikologi ingin melihat reaksi manusia bahkan hewan untuk melihat reaksi stimulasi tertentu, karena para ilmuwan atau saintis ingin melihat, apa yang tampak dari reaksi-reaksi seseorang berupa sikap atau lainnya. Hal itu karena ada stimulasi tertentu kemudian manusia bereaksi, yang kemudian hal banyak muncul variannya. Di antara tokohya ada Pavlov, Skinner, dan yang lainnya, yang mencoba melakukan temuan untuk pengabsahan terhadap pemberian *reward* dan *punishment*, yang sebenarnya temuan ini temuan-temuan yang sering terjadi, dan tidak harus mendasarkan pada temuan Pavlov atau Skinner yang muncul pada abad 19 M, sementara Nabi Muhammad abad ke-6 akhir. Intinya kalau mengatakan bahwa bahwa behaviorisme murni dari karya Skinner atau Pavlov juga tidak, artinya behavior juga berasal dari pandangan

keagamaan atau teologis, sehingga pandanggan behaviorisme tidak melulu pandangannya milik behaviorisme, tetapi merupakan teori yang dikonstruksi dari suatu kondisin spesifik tertentu, yang kemudian ditarik, ada abstraksi dan etika yang diakui, sehingga ada nilai bersama. Temuan behavior oleh kaum behaviorisme, saya menempatkan sebagai sebuah temuan empirik, dari hasil penelitian dengan dengan menggunakan hewan, yang kemudian dengan stimulasi tertentu bisa mengeluarkan air liur. Akan tetapi, sejatinya behavior tidak hanya urusan makanan, namun ada nilai-nilai dalam diri manusia, yang kemudian ada stimulasi yang baik, kemudian bisa tumbuh dengan baik."

Dampaknya apabila umat muslim tidak mengetahui bahwa teori pembelajaran behavior ada di dalam al-Qur'ān jauh sebelum tokoh-tokoh behavior yang muncul pada abad 19 M, seperti Edward Lee Thorndike, Ivan Petrovich Pavlov, Burhus Frederic Skinner, dan lainnya, maka umat musli akan kurang memahami teori pembelajaran dari sisi spiritual. Padahal sebagaimana diketahui, bahwa Al-Qur'ān meliputi segala aspek kehidupan, baik sosial, budaya, ekonomi, maupun pendidikan. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai konsep yang ditemukan dalam al-Qur'ān .

Al-Qur'ān untuk dijadikan sebagai pedoman bagi manusia, tidak cukup hanya dibaca. Akan tetapi kandungan yang ada di dalam teks ayat al-Qur'ān juga agar difahami. Apabila al-Qur'ān hanya sekedar dibaca, bagaimana mungkin al-Qur'ān dapat difahami sehingga dapat dijadikan pedoman. Sehingga melek al-Qur'ān adalah keharusan bagi seorang muslim, baik dengan membaca maupun dengan memahami kandungannya. Selain itu, Allāh swt menurunkan al-Qur'ān sebagai pedoman bagi umat manusia agar manusia mentadaburi, memahamami rahasia-rahasia, serta mengeksplorasi mutiara-mutiara terpendamnya, berusaha sesuai kadar kemampuan masing-masing manusia (Surasman, 2016: 49).

Oleh karena itu, penelitian sangat penting untuk untuk dilakukan, selain sebagai penambah khazanah keilmuan tentang sempurnanya al-Qur'ān yang mencakup segala aspek kehidupan, juga menambah pengetahuan terhadap umat Islam khususnya agar mengetahui bahwa konsep behavioristik yang dikemukakan oleh para tokoh abad 19 M, telah disebutkan dalam al-Qur'ān sebelum abad 6 M. Selain itu, dari penelitian ini penting dilakukan agar menarik umat Islam agar mempelajari kitab suci al-Qur'ān , sehingga tidak hanya dibaca lafadnya, namun juga mempelajari kandungan yang terdapat di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa hakekat tujuan pendidikan adalah perubahan tingkah laku (dalam teori pembelajaran disebut behavior). Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengkaji teori behavior (perubahan tingkah laku) yang menjadi bagian terpenting dari hakikat belajar. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji teori pembelajaran yang terkandung dalam al-Qur'ān , jauh sebelum para tokoh behavior mengungkapkan teorinya pada abad 19 M. Adapun ayat al-Qura'n yang akan diambil untuk dilakukan penelitian adalah konsep behavioristk yang ada di dalam al-Qur'ān , yakni surat az-Zalzalah ayat 7-8, dengan menggunakan Tafsir *at-Taḥrīr wa at-Tanwīr* karya Ibnu 'Asyur.

Tafsir *at-Taḥrīr wa at-Tanwīr* yang dikarang oleh Ibnu 'Asyur dalam menafsirkan ayat al-Qur'ān menggunakan berbagai aspek, yakni dari analisis kebahasaan (*lugowi*) dan penjelasan ilmiah ('*ilmi*). Dapat dikatakan bentuk penafsiran Ibnu 'Asyur adalah *taḥlili,* yakni menguraikan ayat demi ayat sesuai dengan urutan ayat yang terdapat dalam mushaf al-Qur'ān dengan cenderung *bi al-ra'yi* (Arni, 2011: 96). Tafsir Ibnu 'Asyur menjadi bahan penelitian bagi peneliti, karena aspek yang digunakan tidka hanya aspek *lugowi* (kebahasaan), namun juga dalam penjelasannya secara ilmiah. Selain itu, meskipun cenderung *bi al-ra'yi,* Ibnu 'Asyur tetap menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dan juga menggunakan hadis-hadis Rasulullah saw.

Adapun masalah pokok yang diteliti paa skripsi ini adalah: (1) **b**agaimanakah teori belajar dalam al-Qura'n surat az-Zalzalah ayat 7-8 dengan kajian Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir; (2) bagaimanakah konsep *reward* dan *punishment* yang terdapat dalam al-Qur'ān surat az-Zalzalah ayat 7-8; dan (3) sejauh mana relevansi teori belajar yang terdapat dalam al-Qur'ān surat az-Zalzalah ayat 7-8 dengan praktik pendidikan pada saat ini.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana teori belajar dalam al-Qur'ān surat az-Zalzalah ayat 7-8 dengan kajian Tafsir *at-Taḥrīr wa at-Tanwīr*; (2) untuk mengidentifikasi konsep *reward* dan *punishment* yang ada dalam al-Qur'ān surat az-Zalzalah ayat 7-8; dan (3) untuk mengetahui sejauh mana relevansi konsep teori belajar yang terdapat dalam al-Qur'ān surat az-Zalzalah ayat 7-8 dengan praktik pendidikan pada saat ini.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian strategi pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para orang tua dan pendidik dalam proses pembinaan dan pendidikan terhadap siswa dalam pembentukan perilaku akhlak karimah.

Untuk mempertajam penelitian ini, peneliti telah melakukan peninjauan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya. *Pertama,* penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Ali Sobirin yang berjudul: *Upaya Penanaman Nilai-nilai Sifat Shiddiq sebagai Wujud Akhlaq Terpuji di SD Qurrota A'yun Babadan* (skripsi, 2012) yang menyimpulkan bahwa bahwa upaya untuk menanamkan sifat shidiq pada peserta didik cukup baik, karena banyak cara yang ditempuh oleh guru untuk menanamkan sifat shidiq dalam diri peserta didik. Selain itu dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap sifat shiddiq yang berkaitan dengan ucapan, tindakan (perilaku), kemauan, dan janji.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Imam Aziz yang berjudul: *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'ān (Kajian Tafsir Surat al-Hujurat Ayat 9-13)* (skripsi, 2017), yang menyimpulkan bahwa bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat al-Hujurat ayat 9-13 meliputi sikap adil, persaudaraan, sikap menghargai orang lain, sikap humanis, larangan menggunjing/ghibah, dan taqwa.

Ketiga, penelitia yang dilakukan oleh Siti Munasyaroh, yang berjudul: *Peran Guru Agama dalam Pembentukan Disiplin Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 34 Semarang* (skripsi, 2007), yang menyimpulkan bahwa adalah: (1) guru menggunakan cara otoriter untuk mendidik para siswa berdisiplin belajar PAI, yakni dengan memberikan hukuman atas perbuatan salah agar siswa dapat memperbaiki kesalahannya dan kemudian menjadi kebiasaan baiknya; dan (2) peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar PAI siswa di SMP Negeri 34 Semarang dapat diklasifikasikan sebagai sebagai pembimbing, motivator, dan sebagai inspirator dalam proses pendidikan kedisiplinan kepada para siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (penelitian pustaka). Menurut Prastowo (2016: 190) penelitian pustaka merupakan penelitian yang yang bersumber dari dokumen, arsip, dan lainnya. Adapun tujuan kajian pustaka menurut Pohan yang dikutip oleh Prastowo (2016: 162) bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi ilmiah berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen dan lainnya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak hanya mendeskripsikan data yang ada, namun juga memberikan penafsiran atau interpretasi terhadap topik yang dikaji dengan melakukan melakukan kajian yang mendalam (Setyosari, 2010: 34).

Disebutkan oleh Soeharto (2000: 91) bahwa data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, sebagai sumber informasi dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Kitab Tafsir ***at-Taḥrīr wa at-Tanwīr*** karya Ibnu ‘Asyur dan Buku **Psikologi Pendidikan** Rohmaliana Wahab. Selanjutnya dilakukan engumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Adapun dokumen adalah catatan atau karya seseorang, sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian. Dokumen tersebut dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Adapun dokumen tertulis dapat berupa *life histories* (sejarah kehidupan), biografi, karya tulis, dan cerita (Yusuf, 2015: 391).

Metode analisis data menurut Khilmiyah (2016) sebagaimana dikutip oleh Abidah Ummu Azizah (2017: 47) merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dalam memproses data, sehingga menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Adapun dalam penelitian ini konsep yang

digunakan dalam menganalisis data adalah: (1) reduksi data, reduksi data merupakan tahapan pemusatan perhatian, pemilihan, dan pentransformasian data dari lapangan. Tema dan dan pola peneletian dicari, kemudian kemudian komponen-komponen yang tidak diperluakan dibuang. Adapun data yang direduksi adalah data-data hasil pengumpulan data penelitian yang tidak ada kaitannya dengan penelitian; (b) penyajian data, penyajian data adalah sekumpulan data informasi disajikan secara tersusun, sehingga pada akhirnya dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Adapun dalam menyajikan data dalam penelitian ini digunakan metode deduktif. Menurut Azwar (2001: 40) metode deduktif berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu teori dan menggeneralisasikan kepada data tertentu yang berciri sama dengan masalah yang bersangkutan. Dengan kata lain, deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang pada awalnya tidak tampak, berdasarkan generalisasi yang ada; (c) kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dari tahap analisis data. Pada tahap ini, peneliti menguraikan kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh.

PEMBAHASAN

Teori menurut Sugiyono dan Hariyanto dalam Irham dan Wiyani (2016: 145) adalah penjelasan mengenai hubungan konsep antara dua atau lebih dalam bentuk prinsip, gagasan, hukum, atau teknik-teknik tertentu. Oleh karena itu, teori pada dasarnya merupakan konsep dasar atas suatu aktivitas, kejadian, atau hal lain yang telah dibuktikan dan teruji secara empiris dan dipertanggungjawabkan. Adapun teori belajar menjelaskan mengenai bagaimana proses belajar terjadi, sehingga akan membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Adapun teori belajar sebagaimana disebutkan oleh Wahab (2016: 36) bahwa teori belajar apabila dipandang dalam psikologi oleh para ahli pendidikan terdapat tiga, yakni teori behavioristik, kognitif, dan humanistik.

Beberapa ahli pendidikan mengatakan, agar guru dapat mengajar dengan baik apa yang akan diajarkan, maka perlu digunakan metode atau cara-cara yang berorientasi pada tingkah laku yang disebut dengan tujuan-tujuan behavior (Seifert, 2008: 172). Oleh karena itu, sebagaimana disebutkan dalam latar belakang akan

hakikat pembelajaran adalah perubaha tingkah laku agar sebagaimana yang diharapkan, maka fokus dalam kerangka teori ini adalah teori belajar behavioristik.

Sebagaimana dijelaskan di awal, bahwa al-Qur'an mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan. Dalam pendidikan terdapat berbagai teori pembelajaran, hanya saja tidak banyak referensi yang mengkajinya. Salah satunya adalah dalam al-Qur'ān surat az-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

"7) Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, 8) dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya." (Q.S. az-Zalzalah [99]: 7-8) (Departemen Agama RI, 2015: 599)

Surat az-Zalzalah ayat 7-8 tersebut berkenaan dengan konsep motivasi (*targīb*) dan peringatan (*tarḥīb*) sebagai balasan atas setiap perbuatan manusia, sekecil apapun itu, yang dijelaskan dengan kalimat Kalimat (مثقال ذرة) adalah perumpamaan atau pengibaratan (*maṡal*) untuk sesuatu yang sangat sedikit atau sesuatu yang sangat kecil.

Metode *targīb* dan *tarḥīb* berbeda dengan metode hadiah dan hukuman dalam segi orientasinya. Jika metode ganjaran dan hukuman orientasinya kepada dunia, maka *targīb* dan *tarḥīb* berorientasi pada dunia dan akhirat. Sedangkan kelemahan yang terdapat pada metode *targīb* dan *tarḥīb* adalah tidak *realistik*, sehingga tidak mudah di visualkan oleh anak didik, sedangkan metode ganjaran dan hukuman lebih *realistik* dan mudah divisualkan bagi anak didik sehingga mudah dimengerti (Anggraini, 2018: 163).

Dalam Tafsir *at-Tahrir wa at-Tanwir* disebutkan bahwa ayat ke-8, kata (ومن يعمل) diulang kembali setelah disebutkan sebelumnya dalam ayat ke-7, ini menunjukkan bahwa setiap ayat memiliki maksud (*dilalah*) masing-masing, yakni

berupa motivasi (*targīb*) pada ayat ke-7 dan peringatan (*tarḥīb*) pada ayat ke-8 sesuai dengan perbuatan masing-masing.

Ayat ke-7: فَمَنْ يَعْمَلْمِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ *7) Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya*) merupakan bentuk motivasi (*targīb*) agar manusia melakukan kebaikan. Dalam teori belajar behavioristik agar seseorang melakukan perbuatan sebagaimana yang diharapkan maka perlu adanya pengkondisian dengan adanya penguatan (*reinforcement*). Apabila seseorang melakukan kebaikan maka ia akan mendapat imbalan (*reward*) yang akan memotivasi organisme untuk melakukan sebagaimana yang diharapkan.

Ayat ke-8: وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (*dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya*) merupakan peringatan (*tarḥīb*) agar manusia tidak melakukan keburukan sekecil apapun, karena sekecil apapun perbuatan yang dilakukan akan ada mendapatkan balasan. Ayat ini menjadi peringatan agar manusia berhati-hati untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang tidak baik, karena apabila manusia melakukan keburukan maka akan mendapatkan *punishment*, sehingga hal ini disebut sebagai *reinforcement* negatif, karena bentuk penguatan agar seseorang tidak melakukan sesuatu dengan memberikan peringatan sesuatu yang tidak baik akan ia dapatkan apabila ia melanggarnya.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa teori belajar yang terdapat dalam al-Qur'ān surat az-Zalzalah tersebut adalah teori belajar yang berkaitan dengan tingkah manusia, hal ini dalam referensi-referensi mengenai teori pembelajaran disebut dengan teori behavioristik, yakni teori yang mempelajari tentang tingkah laku manusia, agar manusia tumbuh dengan perilaku sebagaimana yang diharapkan. Teori behavioristik banyak dikemukakan oleh para ahli behavioris yang muncul pada abad 19 M, di antaranya adalah Edward Lee Thorndike (1874-1949) dengan teori *connectionism* (konneksionisme), Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936) dengan teori *classical conditioning* (pengkondisian klasik), dan Burhus Frederic Skinner (1904-1990) dengan teori *operant conditioning* (pengkondisian operan: penguat

positif dan negatif) (Irham dan Wiyani, 2016: 148-155). Namun demikian, teori bagaimana agar manusia bertingkah laku dengan baik pada hakikatnya sebelum tokoh-tokoh tersebut mengemukakannya, al-Qur'ān yang diwahyukan kepada Nabi *Muḥammad* saw pada abad 6 M (tahun 610-632 M) telah menjelaskan bagaimana agar organisme atau manusia berbuat atau bertingkah laku dengan baik yang kemudian disebut dengan teori belajar behavioristik, di antaranya adalah surat az-Zalzalah ayat 7-8.

Ayat 7-8 surat az-Zalzalah adalah kabar untuk manusia bahwa suatu saat ketika manusia dibangkitkan dan ditimbang seluruh amal perbuatan mereka akan dan mereka akan melihatnya. Namun demikian, bukan berarti apa yang terkandung dalam surat az-Zazalah ayat 7-8 tersebut, hanya bentuk kabar *reward* dan *punishment* bagi manusia saja, namun juga dapat digunakan sebagai upaya untuk memunculkan probabilitas agar suatu organisme melakakan amalan-amalan yang diharapkan. Sehingga *reward* dan *punishment* bisa diterapkan di kehidupan dunia. Karena sejatinya organisme membutuhkan pengkondisian, baik dengan *reinforcement* (penguatan), baik penguatan positif ataupun negatif dan juga dengan *punishment* (hukuman), agar organisme bertindak sebagaimana yang diharapkan dan tidak melakukan perbuatan yang tidak pantas.

Dalam Tafsir *at-Tahrir wa at-Tanwir* disebutkan bahwa Al-Wahidi meriwayatkan dari Imam Muqatil (seorang ulama tafsir dari generasi *tabi'in*): bahwasanya ayat ini diturunkan kepada dua orang penduduk Madinah, yang satu tidak pernah peduli dengan dosa-dosa kecilnya dan terus saja mengerjakannya, dan satu orang lagi gemar bersedekah, sedangkan ia mendapati dirinya hanya memiliki sedikit harta, maka ia malu untuk bersedekah dengan hartanya yang sedikit itu, maka turunlah dua ayat ini. Hal ini menunjukkan bahwa tingkah laku organisme membutuhkan adanya *reinforcement* (penguatan), baik dalam bentuk *reward* ataupun *punishment* terhadap setiap perbuatan yang dilakukan sekecil apapun, agar termotivasi bertingkah laku sebagaimana yang diharapkan dan tidak melakukan tindakan-tindakan yang tidak pantas atau keburukan. Namun demikian, *reward* dan *punishment* terhadap perbuatan kecil seringkali diabaikan, sehingga organisme cenderung tidak perduli dengan hal-hal kecil yang diperbuatnya, sehingga menjadi

kebiasaan baginya dan kemudian menjadi karakter baginya dan meremehkan hal-hal yang kecil.

Hal tersebut berbeda dengan konsep yang ditawarkan oleh al-Qur'ān, bahwa Allāh akan memberikan balasan perbuatan sekecil apapun terhadap apa yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana janji Allāh swt dalam firmannya dengan menggunakan kalimat: مثقال ذرة, yang artinya seberat *żarrah*, yang mana terdapat dalam *Lisanul al-Arab* dari Tsalab yang dikutip oleh Anggraeni (2018: 153), bahwa ada seseorang yang mencoba menentukan kadar *żarrah*: "Sesungguhnya beratnya adalah seper seratus berat biji gandum". Oleh karena itu, balasan dari Allāh adalah balasan yang paling adil bagi manusia.

Ibnu 'Asyur menjelaskan bahwa meskipun konteks kedua ayat ini sama-sama menjelaskan tentang *targīb* (motivasi) dan *tarḥīb* (peringatan), namun pembahasan *targīb* (motivasi) didahulukan dari *tarḥīb*nya (peringatan). Hal ini bermaksud untuk meninggikan derajat orang-orang yang beramal baik (*ahlul khair*). Orang-orang yang berbuat sebagaimana yang diharapkan sudah seharusnya memang porsi perhatian lebih dibandingkan mereka yang melakukan perbuatan yang tidak pantas. Namun demikian, yang terjadi seringkali adalah organisme yang berperilaku tidak seperti yang dihapakan mendapatkan perhatian lebih, sehingga organisme tersebut bukan malah memperbaiki diri, namun tetap pada tingkahlaku tidak baiknya agar mendapatkan perhatian yang lebih. Akan tetapi, hal ini tidak dapat digeneralisir, karena setiap individu memiliki pola tingkah laku yang berbeda, sehingga perlu adanya analisis perilaku terapan. Adapun motivasi merupakan fase awal memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu (motivasi intrinsik dan ekstrinsik) (Rusman, 2016: 139).

Teori belajar yanga ada di dalam al-Qur'ān memiliki relevansi dengan pendidikan saat ini, yang berkenaan dengan tingkah laku yang disebut dengan teori belajar behavioristik. Bukan hanya karena al-Qur'ān adalah pedoman sepanjang zaman, namun karena metodologi pendidikan yang ada di dalam al-Qur'ān merupakan metode pendidikan, karena apa yang ada di dalam al-Qur'ān adalah

metode dari sang Maha Pendidik, yakni Allāh swt. Seperti halnya konsep *targīb* (motivasi) dan *tarḥīb* (ancaman) yang ada di dalam al-Qur'ān surat az-Zalzalah ayat 7-8, yang tidak berguna sebagai motivasi bagi manusia bahwa di kehidupan akhirat kelak mereka akan mendapat balasannya. Akan tetapi, apabila mereka melakukan kebaikan sekecil apapun mereka juga akan mendapatkan kebahagiaan di dunia. Begitu pula sebaliknya, apabila mereka melakukan keburukan sekecil apapun, maka mereka juga akan mendapatkan hukuman di dunia.

SIMPULAN

Berisi simpulan sebagaimana yang ada pada skripsi. Berdasarkan uraian mengenai teori belajar dalam al-Qur'ān surat az-Zalzalah ayat 7-8 dengan kajian Tafsir *at-Taḥrīr wa at-Tanwīr*, maka dapat disimpulkan bahwa: *pertama,* Teori belajar dalam al-Qur'ān surat az-Zalzalah ayat 7-8 dengan kajian tafsir at-tahrir wa at-tanwir adalah teori belajar yang membahas mengenai tingkah laku, yakni bahwa Allāh swt akan memberikan balasan terhadap setiap perbuatan manusia sekecil apapun. Hal tersebut sebagai *targīb* (motivasi) dan *tarḥīb* (ancaman) agar manusia berperilaku sebagaimana yang telah digariskan oleh Allāh swt. mengenai tingkah laku ini, dalam teori belajar disebut dengan teori behavioristik.

Kedua, konsep *targīb* (motivasi) dan *tarḥīb* (ancaman) yang terdapat dalam surat az-Zalzalah ayat 7-8 lebih sempurna daripada konsep *reward* dan *punishment* yang dikemukakan oleh para tokoh behavioristik, hal ini karena konsep *targīb* (motivasi) dan *tarḥīb* (ancaman) tidak hanya dipandang dari pendekatan spiritual, namun bentuk janji dna ancaman yang mencakup dunia akhirat. Selain itu, konsep motivasi dan peringatan dapat juga digunakan sebagai *reward* dan punishment bagi peserta didik untuk setiapa tindakan yang dilakukan, sehingga dapat memperkuat peserta didik agar berperilaku sebagaimana yang diharapkan.

Ketiga, teori belajar behavioristik dalam al-Qur'ān surat az-Zalzalah ayat 7-8 relevan dengan pendidikan saat ini. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran pendidikan Islam untuk tidak memisahkan keilmuan dengan agama. Akan tetapi, kembali kepada pedoman berupa al-Qur'ān yang terus relevan dengan perkembangan zaman. Dalam ayat 7-8 surat az-Zalzalah yang berbicara mengenai

targīb (motivasi) dan *tarḥīb* (ancaman) yang dapat digunakan dalam pendidikan saat ini. Adanya motivasi dan peringatan kepada peserta didik dapat memunculkan probabilitas untuk berperilaku sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Anngraini, Fina Surya. 2018. Targhib wa Tarhib Perspektif al-Qur'an. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*. Vol. 4, No. 1 Pebruari 2018. e-ISSN 2598-3172.

Azizah, Abidah Ummu. 2017. "Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta". Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Azwar, Saefuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Firdaus, Imam Aziz. 2017. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat al-Hujurat Ayat 9-13)". Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2016. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran.* Yogyakarta: ar-Ruzz Media.

Munasyaroh, Siti. 2007. "Peran Guru Agama dalam Pembentukan Disiplin Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 34 Semarang. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: IAIN Wali Songo.

Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: ar-Ruzz Media.

Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: PT RajaGrafindo.

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian dan Pengembangan.* Jakarta: Kencana Group.

Sobirin, Moch. Ali Jurusan. 2012. "Upaya Penanaman Nilai-nilai Sifat Shiddiq sebagai Wujud Akhlaq Terpuji di SD Qurrota A'yun Babadan". Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Soeharto, Irawan. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suma, Muhammad Amin. 2013. *Ulumul Qura'n.* Jakarta: Rajawali Pers.

Surasman, Otong. 2016. Melek al-Qur'an Bercerminkan Karakter Nabi Ibrahim as. *Jurnal Ulul Albab.* Vol. 17. No. 1 Tahun 2016.

Wahab, Rohmaliana. 2016. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Yamin, Moh.. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran.* Malang: Madani.

Yusuf, Muri. 2015. *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan.* Jakarta: Prenadamedia Group.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.
NIK : 196802121992021 3016

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ifta'alchur Rokhmah
NPM : 20190720264
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Teori Belajar dalam al-Qur'an Surat az-Zalzalah Ayat 7-8 (Kajian Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir)

Hasil Tes Turnitin* :

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 01 Juni 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
PAI

(Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A.)
NIK. 198701222014041 13044

Dosen Pembimbing Skripsi,

(Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.)
Nik. 196802121992021 3016

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Naskah Publikasi atas nama :

Nama	: Iftakhur Rokhmah
Prodi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam/FAI
NIM	: 20140720264
Judul	: TEORI BELAJAR DALAM AL-QUR□N SURAT AZ-ZALZALAH AYAT 7-8 (KAJIAN TAFSIR AT-TAḤRĪR WA AT-TANWĪR)
Dosen Pembimbing	: Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar **10%**.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan

Laela Niswatin,S.I.Pust.

Yogyakarta, 2018-06-04
yang melaksanakan pengecekan

Ikram Al-Zein,S.Kom.I.